

**ECONOMIC ANALYSIS OF BEEF CATTLE FARMING
AT TULUNGAGUNG REGENCY
(Case Study on Two Beef Fattening Farm)**

Tegar Chandra Irawan¹⁾, Bambang Ali Nugroho²⁾ And Hari Dwi Utami²⁾

^{1)Student at Faculty of Animal Husbandry, University of Brawijaya}

^{2)Lecturer at Faculty of Animal Husbandry, University of Brawijaya}

ABSTRACT

This study was conducted in two beef fattening farms in Tugu Village, Sub-district Rejotangan and Sumberejo Kulon Village, Ngunut Sub-district, Tulungagung Regency. Respondent were “Brenggolo” farming (owned 32 heads of cattle) and “Sumber Jaya” farming (controlled 45 heads of cattle). Data were collected from 9th September to 9th October 2013. Primary data involved capital, revenue and production cost. Secondary data were obtained from related sources. Result found that firstly “Sumber Jaya” farm was more efficient than “Brenggolo” farm. Capital, production cost and revenue between “Sumber Jaya” farm and “Brenggolo” farm were Rp. 13,917,456.-/head vs Rp. 13,929,163.-/head, Rp. 14,122,448.-/head vs Rp.14,073,887.-/head and Rp. 16,400,000.-/head vs Rp. 15,666,667.-/head, respectively. Secondly “Sumber Jaya” farm indicated more profitable than “Brenggolo” farm based on Rp. 2,326,122.-/head vs Rp. 1,544,218.-/head of profit, Rp.14,073,887.-/ head vs Rp. 14,122,448.-/head of BEP price and 66,85 % vs 49,88 %/year of rentability.

Key Words: *Capital. Production Cost. Profit. BEP And Rentability*

ANALISIS EKONOMI USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG DI TULUNGAGUNG (Studi Kasus Pada Dua Usaha Penggemukan Sapi Potong Skala Menengah)

Tegar Chandra Irawan¹, Bambang Ali Nugroho² and Hari Dwi Utami²

¹Mahasiswa Bagian Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya, Malang

²Dosen Bagian Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya, Malang

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di dua perusahaan penggemukan sapi potong yang masing-masing terletak di Desa Tugu Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung dan Desa Sumberejo Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Responden UD. Brenggolo memiliki 32 ekor ternak periode penggemukan dan CV. Sumber Jaya memiliki 45 ekor sapi potong periode penggemukan. Pengambilan data dilaksanakan dari 9 september 2013-9 Oktober 2013. Data primer meliputi modal, penerimaan dan biaya produksi. Data sekunder didapat dari sumber-sumber terkait. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa CV. Sumber Jaya lebih efisien dibandingkan UD. Brenggolo. Modal, penerimaan serta biaya produksi dari CV. sumber Jaya dan UD. brenggolo berturut-turut adalah Rp. 13.917.456,-/ekor; Rp. 13.929.163.-/ekor, Rp. 14.122.448,-/ekor; Rp.14.073.887,-/ekor dan Rp. 16.400.000,-/ekor vs Rp. 15.666.667,-/ekor. Kedua, CV. Sumber Jaya lebih menguntungkan dibandingkan dengan UD. Brenggolo hal ini dapat diketahui dari laba bersih Rp. 2.326.122,-/ekor dibandingkan Rp. 1.544.218,-/ekor, BEP harga Rp.14.073.887,-/ ekor; Rp. 14.122.448,-/ekor serta rentabilitas 66,85 untuk CV. Sumber Jaya dan 49,88 % untuk UD. Brenggolo.

Kata kunci: Modal, Biaya Produksi, Laba Bersih, BEP, Rentabilitas

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sapi potong merupakan salah satu ternak penghasil daging di Indonesia, akan tetapi produksi daging sapi dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan karena populasi dan tingkat produktivitasnya sangat rendah. Rendahnya populasi sapi potong antara lain disebabkan oleh sebagian besar ternak dipelihara oleh peternak berskala kecil dengan lahan dan modal terbatas.

Sapi merupakan penghasil daging utama di Indonesia. Konsumsi daging sapi mencapai 19 persen dari jumlah konsumsi daging Nasional (Dirjen Peternakan, 2009). Konsumsi daging sapi cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006 mencapai 4,1 kg/ kapita/tahun meningkat

menjadi 5,1 kg/kapita/tahun pada tahun 2007. Kebutuhan daging impor di dalam negeri yang selam ini dipenuhi 25% dari impor ditargetkan berkurang di tahun 2012 ini. Ditahun 2012 pemerintah optimis sebanyak 80% kebutuhan daging di dalam negeri bisa dipenuhi dari sapi lokal. Kouta daging impor tahun ini hanya 34.000 ton dari sebelumnya 90.000 ton. Sementara impor daging sapi bakalan hanya 283.000 dari 400.000 ton. Dengan berkurangnya impor daging sapi dan sapi bakalan maka tahun ini akan ada penyerapan sapi lokal oleh industri penggemukan sapi. Langkah impor masih akan dilakukan karena daging maupun sapi impor prinsipnya untuk menutupi kekurangan pasokan dalam negeri.

Pembangunan pertanian (dalam arti luas) dengan pendekatan agribisnis merupakan usaha rakyat dengan memperhatikan kelengkapan empat fungsi agribisnis (subsistem sarana produksi, subsistem budidaya, subsistem pasca panen dan subsistem pemasaran). Konsep ini mempunyai arti, bahwa pembangunan pertanian harus berorientasi pasar dan tidak lagi sekedar berproduksi. Sehingga pembangunan usaha peternakan rakyat dengan pendekatan agribisnis, mempunyai pengertian bahwa sebenarnya tidak ada hambatan lain dalam pembangunan tersebut kecuali jika salah satu sistem agribisnis belum ada dalam perekonomian tersebut (Mersyah, 2005)

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis usaha di UD. Brenggolo dan CV. Sumber Jaya yang meliputi modal, biaya produksi, penerimaan?
2. Bagaimana perhitungan laba bersih, BEP dan rentabilitas di masing-masing perusahaan penggemukan sapi potong?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui analisis usaha di UD. Brenggolo dan CV. Sumber Jaya yang meliputi modal, biaya produksi dan penerimaan.
2. Untuk mengetahui perhitungan laba bersih, BEP dan rentabilitas di kedua

perusahaan penggemukan sapi potong tersebut.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu UD. Brenggolo yang terletak di desa Sumberejo Kulon, kecamatan Ngunut dan CV. Sumber Jaya yang terletak di desa Tugu, kecamatan Rejotangan yang keduanya terletak di kabupaten Tulungagung merupakan dua peternakan yang belum diteliti sebelumnya. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 9 September-9 Oktober 2013.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus, dengan kasus berupa perusahaan sapi potong. Studi kasus yang memusatkan diri secara intensif dan mendalam terhadap suatu obyek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengumpulan data dilakukan dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Nashir, 2003)

1. Observasi langsung
Pengumpulan data dengan observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan alat untuk keperluan tersebut.
2. Wawancara
Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan si responden dengan menggunakan kuisisioner (panduan wawancara)

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara menyalin arsip-arsip atau dokumen dari perusahaan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Data yang diperoleh dari pengumpulan data ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara atau pengisian kuisisioner, data primer berupa data-data yang berkaitan dengan analisis usaha ini. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari peternak untuk mendapatkan informasi yang meliputi data keuangan berupa pemasukan dan pengeluaran, rincian biaya dan dokumen-dokumen keuangan lain yang mendukung. Sedangkan data sekunder didapat dari dari pengumpulan data tidak langsung dari sumber-sumber lain misal buku ataupun dari surat kabar.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data secara deskriptif, analisis deskriptif merupakan penggunaan table-tabel dari angka-angka yang tersedia misalnya dari pendapatan, penerimaan, modal, kemudian melakukan uraian-uraian serta perhitungan dengan menggunakan rumus-rumus ekonomi sesuai dengan tujuan penelitian sehingga memberikan gambaran realistis yang ditemukan dalam penelitian. Rumus-rumus yang digunakan adalah:

1. a. Biaya total (Nirwana, 2004)

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* (total biaya)

FC : *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC : *Variable Cost* (biaya tidak tetap)

- b. Nilai Awal Ternak

- c. Nilai Akhir Ternak

2. a. Penerimaan Total (Nirwana, 2004)

$$TR = Pq \times Q$$

Keterangan:

TR: *Total Revenue* (total penerimaan)

Pq : *Price of Quantity* (harga satuan)

Q: *Quantity* (output)

- b. Nilai Ternak Akhir Ternak

- c. Nilai Awal Ternak

3. Pendapatan (Nirwana, 2004)

$$\pi = TR - TC$$

keterangan:

π : Pendapatan (Rp/bulan)

TR : Total Penerimaan (Rp/bulan)

TC : Total Biaya (Rp/bulan)

4. Penyusutan

Perhitungan penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*), yaitu pembagian nilai awal setelah dikurangi nilai akhir oleh waktu pemakaian (Prawirokusumo, 1990)

$$D = \frac{Haw - Hak}{WP}$$

Keterangan:

D : depresiasi / penyusutan (Rp/tahun)

HA_w : nilai awal barang (Rp)

HAK : nilai akhir barang (Rp)

WP : waktu pakai (Tahun)

5. *Break event point* (BEP) (Prawirokusumo, 1990)

$$BEP \text{ Unit} = \frac{\text{Biaya Total}}{\text{Harga Penjualan} - \text{BEP Harga} = \frac{\text{Biaya Total}}{\text{Total Produksi}}}$$

6. Rentabilitas Usaha (Nirwana, 2004)

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

R : *Rentability* (rentabilitas)

L : *Profit* (laba bersih)

M : Modal sendiri

Kriteria prosentase rentabilitas usaha adalah sebagai berikut:

- Rentabilitas 1-25% termasuk dalam kategori buruk
- Rentabilitas 26-50% termasuk dalam kategori rendah
- Rentabilitas 51-75% termasuk dalam kategori cukup
- Rentabilitas 76-100% termasuk dalam kategori baik
- Rentabilitas >100% termasuk dalam kategori baik sekali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha UD. Brenggolo

UD. Brenggolo adalah perusahaan peternakan yang bergerak dalam bidang penggemukan (*fattening*) yang berada di kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 20 April 2011, pemilik dari perusahaan ini adalah Bapak Riyani, S.T. UD. Brenggolo terletak di desa Sumberejo Kulon, kecamatan Ngunut. Lokasi ini penduduknya kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani dan peternak sapi potong meskipun dalam kepemilikan sapi potongnya sendiri hanya skala kecil. Berangkat dari situ bapak Riyani melihat peluang untuk membuka usaha di bidang peternakan khususnya penggemukan sapi potong. Program pemerintah untuk swasembada daging di tahun 2014 adalah salah satu alasan dari bapak Riyani untuk mendirikan atau bergerak di bidang penggemukan sapi potong, selain itu potensi yang ada di Tulungagung yaitu lahan yang masih luas untuk dibuat kandang, selain itu tenaga kerja

yang ada di Tulungagung cukup melimpah, selain penggemukan sapi yang diusahakan, bapak Riyani juga mempunyai usaha pembuatan pakan konsentrat (*Feedmil*) untuk penggemukan sapi potong serta usaha lain di sektor perikanan. Modal yang dimiliki oleh UD. Brenggolo sendiri merupakan modal pribadi dari Bapak Riyani S.T.

Kendala yang dihadapi oleh UD. Brenggolo adalah ketersediaan bakalan untuk digemukkan, hal ini dikarenakan peternak biasanya tidak mudah melepas sapi yang mereka miliki, hal ini disebabkan karena peternak menunggu saat yang tepat untuk menjaul bakalan ke UD. Brenggolo agar penawaran yang diberikan dapat optimal. Kendala lain yang dihadapi saat ini di UD. Brenggolo sendiri adalah penanganan limbah, penanganan yang dilakukan untuk limbah sendiri dilakukan dengan mengumpulkan feses dari sapi dan dibuat kompos, kompos sendiri jarang digunakan untuk pupuk karena UD. Brenggolo tidak mempunyai lahan pertanian yang luas sehingga kompos hanya sedikit yang dimanfaatkan. Untuk kedepannya sendiri pemilik berencana untuk menambah jumlah populasi ternak yang dipeliharanya, hal tersebut terkait juga dengan modal yang dimiliki oleh UD. Brenggolo yang belum mencukupi untuk menambah jumlah populasi ternak yang ada, selain itu UD. Brenggolo ingin membangun pengolahan limbah supaya bisa mengoptimalkan pendapatan mereka karena penjualan kompos.

Profil Usaha CV. Sumber Jaya

CV. Sumber Jaya sendiri adalah perusahaan yang bergerak di bidang penggemukan sapi potong, perusahaan penggemukan sapi potong ini didirikan pada tanggal 18 Juli 2010, pendirinya sendiri adalah Bapak Bambang Hermanto, Spt. CV. Sumber Jaya selain perusahaan penggemukan sapi potong juga terdapat pemerahan sapi perah untuk diambil susu. Sama seperti pada UD. Brenggolo masalah utama yang dihadapi oleh CV. Sumber Jaya adalah penyediaan bakalan yang akan digemukkan, biasanya peternak akan menunggu saat yang tepat atau sapi yang mereka miliki untuk lebih besar dan dijual ke perusahaan ini, pengolahan limbah juga menjadi masalah di CV. Sumber Jaya, hal ini disebabkan oleh CV. Sumber Jaya tidak mempunyai peralatan untuk pengolahan limbah. Untuk kedepannya CV. Sumber Jaya ingin membangun penampungan limbah dan dijadikan biogas serta pembuatan kompos agar limbah yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk menambah pendapatan mereka.

Harga Pakan Pada Saat Penelitian

Tabel 1. Harga pakan per periode penggemukan (3 bulan)

Perusahaan sapi potong	Harga pakan	
	Total harga pakan/periode	Harga pakan/ekor/periode
UD. Brenggolo	49.818.700,-	2.450.100,-
CV. Sumber Jaya	36.478.500,-	2.431.900,-

Cara pemberian pakan yang salah akan mengakibatkan penurunan produksi, gangguan kesehatan bahkan menyebabkan kematian (Purwanto, dkk, 2006).

Karakteristik responden

Tabel.2 Karakteristik Responden

No	Unsur karakteristik	Responden	
1	Nama perusahaan	UD. Brenggolo	CV. Sumber Jaya
2	Nama Pemilik	Riyani, S.T	Bambang H, S.pt
3	Usia	45	33
4	Tingkat pendidikan	Sarjana	Sarjana
5	Jumlah kepemilikan ternak	32	45

Pengambilan responden digunakan sebagai sumber data primer dan dijadikan informasi tentang identitas perusahaan serta keadaan usahanya, data ini meliputi: nama perusahaan, nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah kepemilikan ternak. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Modal

Modal atau sering juga disebut investasi dalam usaha suatu peternakan merupakan dana awal untuk memenuhi kebutuhan suatu usaha. Usaha peternakan sapi potong di CV. Sumber Jaya maupun UD. Brenggolo dalam pengelolaan modal terdiri dari pembelian bakalan, pembuatan kandang, tanah, peralatan dan tenaga kerja yang merupakan modal tetap, sedangkan untuk modal tidak tetap terdiri dari pakan, listrik, obat-obatan dan lain-lain. Modal usaha peternakan sapi potong di kedua peternakan tersebut berasal dari modal pribadi karena milik perorangan.

Tabel 3. Modal Perusahaan Sapi Potong UD. Brenggolo Dan CV. Sumber Jaya per periode

Jenis Modal	Perusahaan Peternakan			
	UD. Brenggolo		CV. Sumber Jaya	
	Rp./farm	Rp/ekor	Rp./farm	Rp/ekor
Modal tetap				
1. Bangunan	45.000.000,-	1.406.250,-	49.000.000,-	1.088.888,-
2. Peralatan	6.430.000,-	200.937,-	6.965.000,-	773.888,-
3. Sewa tanah	10.000.000,-	312.500,-	10.000.000,-	222.222,-
4. Ternak	294.500.000,-	9.203.125,-	438.500.000,-	9.744.444,-
Total modal tetap	355.930.000,-	11.122.812,-	501.965.000,-	11.310.333,-
Modal tidak tetap				
1. Pakan	78.403.200,-	2.450.100,-	109.435.500,-	2.431.900,-
2. Tenaga kerja	7.200.000,-	225.000,-	9.000.000,-	200.000,-
3. Biaya listrik	450.000,-	14.062,-	660.000,-	14.666,-
4. Obat-obatan	150.000,-	4.687,-	225.000,-	5.000,-
5. Biaya transportasi	1.600.000,-	50.000,-	2.000.000,-	44.444,-
6. Biaya lain-lain	2.000.000,-	62.500,-	3.000.000,-	66.666,-
Total modal tidak tetap	89.803.200,-	2.806.350,-	124.320.500,-	2.762.677,-
Jumlah modal	445.733.200,-	13.929.163,-	626.285.500,-	13.917.456,-

Penerimaan

Penerimaan (*revenue*) merupakan uang yang diperoleh perusahaan dari penjualan hasil produksi. Penerimaan

perusahaan peternakan sapi potong di kedua perusahaan sapi potong ini adalah hasil dari penjualan sapi potong.

Tabel 4. Total Penerimaan Di UD. Brenggolo dan CV. Sumber Jaya per periode (3 bulan)

Jenis penerimaan	Perusahaan Peternakan					
	UD. Brenggolo			CV. Sumber Jaya		
	Jumlah	Rp.	%	Jumlah	Rp.	%
Penjualan Sapi potong	12	163.500.000,-	86,96	15	207.000.000,-	80,23
Pertambahan nilai ternak	20	24.500.000,-	13,04	30	39.000.000,-	19,77
Total	32	188.000.000,-	100	45	246.000.000,-	100

Analisis Rugi Laba

Analisis laba rugi digunakan untuk mengetahui perkembangan usaha dalam kurun waktu tertentu. Komponen laba rugi

terdiri dari penerimaan, biaya operasional, penyusutan, dan biaya lain di luar usaha dan pajak penghasilan.

Tabel 5. Laporan laba rugi UD. Brenggolo dan CV. Sumber Jaya per periode (3 bulan)

Item	Perusahaan peternakan			
	UD. Brenggolo		CV. Sumber Jaya	
	Per farm	Per ekor	Per farm.	Per ekor
Penerimaan	188.000.000,-	15.666.667,-	246.000.000,-	16.400.000,-
Pengeluaran				
biaya tetap				
1. penyusutan bangunan	238.265,-	19.855,-	197.404,-	13.160,-
2. penyusutan alat	209.818,-	17.484,-	245.891,-	20.490,-
3. sewa tanah	158.850,-	13.237,-	151.844,-	12.653,-
Total biaya tetap	606.933,-	40.462,-	595.139,-	49.594,-
Biaya tidak tetap				
1. Pakan	49.818.700,-	4.151.558,-	66.471.933,-	4.431.462,-
2. Tenaga kerja	4.375.000,-	381.250,-	5.466.666,-	364.444,-
3. Biaya listrik	285.933,-	23.827,-	400.880,-	33.406,-
4. Obat-obatan	95.308,-	7.942,-	136.666,-	9.111,-
5. Pembelian bakalan	112.000.000,-	9.333.333,-	135.000.000,-	9.000.000,-
6. Biaya transportasi	1.016.666,-	84.722,-	1.214.808,-	80.987,-
7. Biaya lain-lain	1.270.833,-	105.902,-	1.822.214,-	121.480,-
Total biaya tidak tetap	168.864.440,-	12.139.682,-	210.513.167,-	14.034.211,-
Jumlah biaya produksi (TC)	169.469.373,-	14.122.448,-	211.108.306,-	14.073.887,-
Laba bersih	18.530.627,-	1.544.218,-	34.891.694,-	2.326.122,-

Perbandingan Nilai Keuntungan Dengan UMR Tulungagung

Dari keuntungan yang diperoleh oleh setiap peternak dalam penjualan sapi dapat diperoleh keuntungan per bulan untuk dibandingkan dengan UMR yang ada di Tulungagung. UMR (Upah Minimum Regional) yang ada di Tulungagung adalah Rp. 1.250.000,-, dari keuntungan yang didapat di UD. Brenggolo adalah Rp. 1.455.474,-/ternak/periode penggemukan dan CV. Sumber Jaya adalah Rp. 1.992.779,-/ternak/periode penggemukan. Satu periode penggemukan di kedua perusahaan penggemukan sapi potong ini adalah 3 bulan, maka dapat dihitung laba dalam satu bulannya adalah UD. Brenggolo Rp. 485.158,- dan CV. Sumber Jaya adalah Rp. 664.259,-. Untuk

menghasilkan UMR Rp. 1.250.000,-, maka menurut keuntungan yang dimiliki oleh UD. Brenggolo harus memelihara 3 ekor sapi penggemukan (1.250.000,- : 485.158,- = 2,576 ekor atau 3 ekor) sedangkan pada CV. Sumber Jaya juga harus memelihara 2 ekor (1.250.000,- : 775.370 = 1,6).

Break event point

BEP adalah keadaan suatu usaha yang tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. Suatu usaha dikatakan impas apabila jika jumlah pendapatan (*revenue*) sama dengan jumlah biaya apabila laba kontribusi hanya dapat digunakan untuk menutup biaya saja, dari nilai BEP dapat diketahui pada tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha peternakan tidak memberikan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian.

Tabel 6. Perhitungan BEP harga dan BEP hasil pada UD. Brenggolo dan CV. Sumber Jaya.

BEP	UD. Brenggolo	CV. Sumber Jaya
Biaya Produksi (Rp)	169.469.373,-	211.108.306,-
Harga penjualan (Rp)	15.666.667,-	16.400.000,-
Total penjualan (ekor)	12	15
BEP hasil (ekor)	10,81	12,87
BEP harga (Rp)	14.122.448,-	14.073.887,-

Rentabilitas

Rentabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keuntungan yang diperoleh suatu usaha. Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan modal, dengan kata lain rentabilitas adalah perbandingan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. analisa rentabilitas yang di miliki oleh UD. Brenggolo maupun CV. Sumber Jaya.

Tabel 7. Rentabilitas satu tahun di UD. Sumber Jaya dan UD. Brenggolo

Uraian	Perusahaan Peternakan	
	UD. Brenggolo	CV. Sumber Jaya
Laba bersih (Rp)	222.367.524,-	418.700.328,-
Modal (Rp)	445.733.200,-	626.285.500,-
Rentabilitas	49,88 %	66,85 %

Perbedaan nilai rentabilitas di kedua perusahaan ini disebabkan oleh jumlah penjualan yang dilakukan oleh UD. Brenggolo lebih sedikit daripada CV. Sumber Jaya, selain itu jumlah modal yang dimiliki oleh CV. Sumber Jaya lebih besar daripada UD. Brenggolo. UD. Brenggolo mempunyai nilai rentabilitas 49,88 % nilai rentabilitas ini tergolong nilai rentabilitas yang rendah karena diantara 26-50 %, sedangkan pada CV. Sumber Jaya 66,85 % nilai ini dikategorikan cukup karena diantara 51-75 %.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat didapat dari hasil penelitian di kedua perusahaan penggemukan sapi potong di Tulungagung ini adalah:

1. CV. Sumber Jaya memiliki nilai ekonomi lebih baik daripada UD. Sumber Jaya dilihat dari pengeluaran modal per ekor ternak Rp. 13.917.456,- dibanding Rp. 13.929.163,-, penerimaan per ekor Rp. 16.400.000,- dibandingkan UD. Brenggolo Rp. 15.666.667,-, biaya produksi per periode penggemukan Rp. 14.073.887,- dibanding Rp. 14.122.448,-
2. Laba bersih yang didapat CV. Sumber Jaya lebih baik dibandingkan dengan UD. Brenggolo yaitu Rp. 2.326.122,-/ekor dibanding Rp. 1.544.218,-/ekor, BEP harga CV. Sumber Jaya adalah Rp. 14.073.887,- dibandingkan dengan UD. Brenggolo Rp. 14.122.448,-, nilai rentabilitas dari CV. Sumber Jaya adalah 66,85 % sedangkan pada UD. Brenggolo adalah 49,88 % per tahunnya

SARAN

Saran yang dapat diberikan untuk masing-masing peternak adalah

1. Perlu diadakan pengolahan limbah supaya dapat menjadi sumber pendapatan lain selain dari penjualan sapi potong

2. Perlu melengkapi catatan (*recording*) agar memudahkan dalam pengawasan ternak.
3. Penjualan sapi sebaiknya dilakukan dengan metode bobot badan tidak dengan metode perkiraan. Penggunaan bobot badan membuat pendapatan peternak lebih tinggi jika dibanding dengan metode perkiraan bobot badan.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Peternakan. 2009. **Statistik Peternakan**. Direktorat Jenderal Peternakan, Jakarta.
- Mersyah, R. 2005. **Desain Sistem Budi Daya Sapi Potong Berkelanjutan Untuk Mendukung Pelaksanaan Tonomi Daerah Di Kabupaten Bengkulu Selatan**. Disertasi, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor
- Nashir, M. 2003. **Metode Penelitian**. Ghalia: Jakarta.
- Nirwana. (2004). **Prinsip-prinsip Pemasaran Jasa**. Dioma, Malang.
- Prawirokusumo, S. 1990. **Ilmu Usaha Tani** BPF, Yogyakarta.
- Purwanto. H, Dedi. M, Ketut. P. 2006. **Kiat Penggemukan Sapi Potong**. Balai Penelitian Ternak Ciawi. Bogor.
- Sugeng, Y. B., 2000. **Sapi Potong**. Penebar Swadaya, Jakarta.